

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Menurut Purwanto motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹

Menurut Sardiman (2012:75) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau

¹ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1956). Cet 3, 73.

dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²

Menurut Purwa Atmaja Prawia dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru” menyatakan bahwa “Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu selain itu F. J. Mc Donald dalam bukunya “*Educational Psychology, juga mengemukakan bahwa “ Motivation is n energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions ”*³ artinya motivasi’ adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.⁴

² Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi Jurnal Edu Mat Sains*, 2 (2) Januari 2018, 201-212

³ F. J. Mc. Donald *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication 1959), 77

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm 72

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu: memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian dia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus mengutamakan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Bertolak dari berbagai batasan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk menggerakkan seseorang (individu), sehingga dia mampu bertindak atau bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

belajar anak dapat tercapai.⁵ Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang

⁵ Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 130.

⁶ Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkann Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016): 17.

dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

1. Macam-macam Motivasi

Ada banyak sekali macam-macam motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Motif-motif bawaan

Motif ini yang dibawa sejak lahir jadi, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang di pelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari contohnya: dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social. Sebab

manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.⁷

Macam-macam Motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam :

- a) Motif jasmani, seperti refleks, hasrat dan sebagainya.
- b) Motif rohaniyah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui :
 1. Momen timbulnya alasan-alasan
 2. Momen pilih
 3. Momen putusan
 4. Momen terbentuknya kemauan.⁸

Maksud dari momen timbulnya alasan-alasan dapat diperumpamakan sebagai berikut, seorang yang sedang belajar menghadapi ujian, kemudian dipanggil ibunya disuruh membeli obat, disini timbul alasan baru mungkin berkeinginan untuk kesembuhan ibunya dan mungkin pula untuk yang lain.

Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternative yang mengakibatkan munculnya alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.

⁷ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 1990), 86.

⁸ Sumardi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 73

Momen putusan yaitu momen untuk memepertahankan alas an-alasan sehingga berakhir dengan dipilihnya suatu putusan.

Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan yang muncul dan suatu keputusan, maka timbul di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi

ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁹

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

3. Fungsi Motivasi

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru dan orang tua. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilan semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan

Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹¹

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

¹¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015): 80, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tujuinya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.¹²

Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

¹² Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 5.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi siswa

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi jasmanai dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marahmarah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapotr yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.¹³ Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah,

¹³ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," (Jurnal Edu Mat Sains 2,) no. 2 (2018): 210.

radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesiaonalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa yang terjadi disekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: Menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib ligkungan sekolah.¹⁴

¹⁴ Sunadi, *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya,”* 5.

5. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹⁵

Proses pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dan anak-anak sebagai sasaran Pendidikan.¹⁶ Kedudukan orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga, merupakan pendidik yang utama dan pertama. Orang tua tidak cukup hanya memanggil seorang guru dari luar untuk mendidik anaknya di rumah, dan bukan dalam pengertian yang demikianlah yang dimaksud dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Akan tetapi lebih ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang tua yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga untuk membimbing anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk anak ke arah yang lebih baik, karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan di mana orang tua sebagai pendidik dapat memainkan peranannya secara

¹⁵ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), 11

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 53

optimal terhadap pembentukankarakter anak dan dari keluarga sebagai satuan terkecil dalam suatu negara inilah penentu tercapainya cita-cita suatu bangsa.

Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk dapat berprestasi dan memiliki hasil belajar yang baik. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi atau dorongan berprestasi pada anak-anaknya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang anak yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, yaitu:

1. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada anak cara belajar yang baik, dengan cara ini anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
2. Memberikan perhatian maksimal kepada anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya, dan sudah

sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

3. Memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi disekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik.

4. Memberikan hukuman kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Jangan yang bersifat fisik, seperti dipukul atau dicubit. Para orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat belajar, memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak.¹⁷

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang konkrit tersebut, yaitu pernyataan

¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal: Pendidikan 1(1), 1-10,2007, 129

penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, serta memberikan contoh yang positif.¹⁸

Berbagai cara dapat ditempuh oleh orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh-sungguh. Langkah-langkah seperti yang tersebut di atas dapat menjadi

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta Bumi Akasara 2021), 34

pedoman bagi orang tua untuk mengupayakan dan membangkitkan motivasi belajar dalam diri seorang anak.

Jelaslah, bahwa orang tua sebagai pendidik pertama, utama, dan kodrati, memegang peranan penting terhadap kelangsungan belajar anak. Karena itu, orang tua dituntut untuk senantiasa memotivasi anaknya untuk belajar. Memotivasi anak belajar dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan cara-cara tersebut di atas.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan hasil adalah sesuatu yang didapat sebagai akibat adanya usaha. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang prilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁰

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi capai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).²¹

¹⁹ Dimiyanti, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 250-

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan.
- 2) Pengetahuan dan pengertian.
- 3) Sikap dan cita-cita.²²

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdi Karya, 2005), 22.

²² Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007,) 102-124.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono 2013:5) hasil belajar berupa:

1. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi

5. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

c. **Macam-macam Hasil Belajar**

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana “2005” membagi penilaian ke dalam lima jenis diantaranya yaitu:

1. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke Lembaga Pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor interen (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa kurang baik).

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau

bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah dan semangat belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

1. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar).

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.²³

C. Pandemi Covid-19

Dalam istilah Kesehatan pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan Kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 yang di singkat Covid-19 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini di sebabkan oleh korona virus jenis baru yang di beri nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 perama kali di deteksi

²³ Dalyono, M. dan Tim MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Press. 1997), 55-60.

di kota wuhan, hubei, tiongkok pada tanggal 1 desemeber 2019, dan di tetapkan sebagai pandemi oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah di laporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang di hasilkan Ketika batuk. Percikan ini juga dapat di hasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.²⁴

Seiring berjalannya waktu virus ini terus mendunia dan menyebar secara luas walau baru-baru ini keberada vaksin telah ada masyarakat tetap di harapkan selalu menjaga dan menerapkan protokol Kesehatan

²⁴ Artikel Wikipedia *Coronavirus Pandemi Covid-19* (2020)

secara ketat sebagai Langkah preventif antisipasi terkena penyebaran virus Covid-19.

Banyak sektor yang terkena dampak akibat adanya bencana ini di antaranya sector-sektor public: Pemerintahan, Pendidikan, Perekonomian, Social, Budaya/pariwisata dan tentu masih banyak lagi sektor lainnya yang terkena dampak. Lebih utama dan penting adalah sektor pendidikan yang mana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan negara. Belakangan ini kita tau bahwa pendidikan sangat terkena dampak sudah lebih dari satu tahun proses pendidikan belajar mengajar tidak berjalan optimal, tentu kejadian ini menjadi tugas bagi pemerintah khususnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD). Karena Pendidikan merupakan asset berharga bagi kemajuan bangsa, harapan kedepan bisa segera muncul solusi agar masalah Pendidikan bisa berjalan secara baik. Saat ini kita tau dengan hadirnya pendidikan secara online yang dilakukan di rumah memaksakan orang tua untuk lebih aktif lagi dalam proses pendampingan belajar kepada anak terutama motivasi dan semangat dalam belajar. Peristiwa ini tentu juga membuat fungsi pendidikan kembali kepada keluarga sebagaimana pusat segala kegiatan, tempat

terjadinya pendidikan yang utama untuk anak saat di rumah, pembelajar siswa di era baru dalam sistem pembejaran jarak jauh (PJJ) dari rumah.²⁵

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa terutama dalam hal belajar di rumah orang tua maupun guru harus menggunakan beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar. Salah satu diantaranya adalah memberikan semangat, pujian atas tugas yang telah dikerjakannya walaupun pekerjaan siswa tersebut belum sempurna. Karena dengan memberikan pujian kepada siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, maka siswa itu akan mempunyai semangat yang tinggi untuk memperbaiki tugas atau pekerjaannya. Dan yang harus diperhatikan oleh setiap guru dan orang tua, janganlah memberikan hukuman kepada siswa atau anak apabila pekerjaan yang dikerjakannya belum sempurna, karena dengan memberikan hukuman kepada anak atau siswa tersebut akan membuat siswa atau anak tersebut tidak percaya diri dan akan kehilangan semangat untuk belajar.

D. Kerangka Berfikir

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, kaitan dengan hal tersebut

²⁵ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 30 Mei 2020

WHO, (2020) menulis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putera-puteri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas termasuk belajar di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni dan Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam pendidikan anak begitu saja, setelah anak masuk bangku sekolah, orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, perhatian dan motivasi dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar sangat di perlukan.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui peran orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan

penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar termasuk bisa meningkatkan hasil belajarnya saat di sekolah

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul.²⁶ Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Orang tua terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19
2. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Orang tua terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 67